

**Pemerintah Harus Segera Memperkuat Kebijakan
Peningkatan Ukuran Peringatan Kesehatan Bergambar Pada Bungkus Rokok**

*“Mayoritas Masyarakat Indonesia mendukung Peningkatan Ukuran
Peringatan Kesehatan Bergambar Pada Bungkus Rokok”*

Jakarta, 14 Maret 2019 ————— Tobacco Control Support Center, Ikatan Ahli Kesehatan Masyarakat Indonesia (TCSC, IAKMI) hari ini di Jakarta memaparkan hasil studi tentang “Opini Publik Efektifitas Peringatan Kesehatan Bergambar Pada Bungkus Rokok”, yang telah dilakukan pada bulan September - Desember 2017 di 16 kota besar di Indonesia. Penelitian ini bekerjasama dengan 14 Universitas dan 1 Organisasi Kemasyarakatan meliputi kota Jakarta, Serang, Bogor, Semarang, Magelang, Jember, Kediri, Padang, Palembang, Medan, Pontianak, Banjarmasin, Makassar, Manado, Denpasar dan Mataram dengan total 5.349 responden. Tujuan penelitian untuk mengetahui persepsi masyarakat dan tingkat dukungan masyarakat terhadap upaya meningkatkan ukuran peringatan kesehatan bergambar.

Peringatan kesehatan bergambar pada bungkus rokok merupakan sarana edukasi publik yang efektif dan murah mengenai dampak buruk rokok bagi kesehatan guna menurunkan konsumsi rokok masyarakat yang masih terus meningkat. Saat ini, peringatan kesehatan bergambar pada bungkus rokok yang beredar di Indonesia luasnya sebesar 40% dari permukaan bungkus bagian depan dan belakang. Sedangkan Permenkes no. 40 tahun 2013 mengamanatkan luas peringatan kesehatan bergambar tersebut harus sebesar 75% dari permukaan bungkus rokok untuk tahun 2015 - 2019. Sayangnya hingga kuartal pertama 2019, belum ada tanda-tanda bahwa akan ada perluasan dimaksud.

Hasil opini publik yang dilakukan oleh TCSC IAKMI 6 bulan setelah implementasi peringatan kesehatan bergambar dilaksanakan pertama kali pada tahun 2014, menunjukkan 78,8% publik menginginkan perluasan peringatan kesehatan. Hasil studi terbaru yang dilakukan pada akhir 2017, semakin menunjukkan mayoritas publik mendukung peningkatan peringatan kesehatan bergambar ini. Sebanyak 80,90% responden mendukung peningkatan sebesar 90% dan 64,10% mendukung peningkatan sebesar 75%.

Direktur Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat, Kementerian Kesehatan RI, dr. Rizkiyana SP, Mkes, mengatakan dalam paparannya bahwa, “Peringatan kesehatan bergambar adalah upaya paling efektif dan murah untuk menurunkan prevalensi perokok pemula. Perlu adanya peningkatan kualitas peringatan kesehatan bergambar ini.”

Tara S. Bahm dari Union, menegaskan bahwa tujuan utama implementasi peringatan kesehatan bergambar adalah untuk membangun kesadaran dan pengetahuan publik akan bahaya rokok, mendenormalisasi produk tembakau, juga melindungi anak dan remaja dari godaan menjadi perokok pemula, serta meyakinkan perokok untuk berhenti merokok.

“Peringatan kesehatan bergambar di negara lain banyak yang amat bagus,” menurut Dina Kania, SH, LL.M dari WHO, menyoroti pelaksanaan peringatan kesehatan bergambar di dunia. Sepuluh besar yang terbaik pelaksanaannya berasal dari negara berkembang, salah satunya Timor Leste dengan ukuran peringatan kesehatan bergambar sebesar 92,5%. “Padahal beberapa tahun yang

lalu mereka masih jauh tertinggal, namun sekarang sudah jauh lebih maju dari Indonesia,” papar Dina selanjutnya.

Ridhwan Fauzy, MPH dari TCSC, IAKMI dalam diseminasi hasil studi ini menyajikan data bahwa ukuran peringatan kesehatan bergambar yang lebih besar, efektif dalam menginformasikan bahaya rokok kepada publik. Mayoritas responden (79,2%) menilai bahwa peringatan kesehatan bergambar 90% amat sangat dan sangat efektif dalam menginformasikan nahaya rokok kepada masyarakat. Hal ini, sesuai dengan studi eksperimental di Kanada bahwa ukuran peringatah kesehatan bergambar yang lebih besar memperkuat keyakinan orang dewasa dan remaja mengenai bahaya rokok bagi kesehatan.

Hasil studi ini juga menunjukkan sebagian besar masyarakat merasa ukuran peringatan kesehatan bergambar yang lebih besar menimbulkan rasa takut terhadap bahaya rokok. Hal ini sejalan dengan hasil studi longitudinal di Uruguay (2016), bahwa peringatan kesehatan bergambar dengan luas 80% secara signifikan mendorong responden memikirkan bahaya merokok. Peringatan kesehatan bergambar dengan ukuran lebih besar juga terbukti efektif memotivasi perokok untuk mengurangi jumlah konsumsi batang rokok dan membantu mereka berhenti merokok. (Hammond, 2011). Lebih dari setengah responden (53,5%) dalam penelitian ini merasa bahwa ukuran peringatan kesehatan bergambar 90% amat sangat efektif dan sangat efektif memberi motivasi perokok berhenti merokok.

Rekomendasi kepada Pemerintah:

- Memperkuat kebijakan mengenai ukuran peringatan kesehatan bergambar menjadi 90% serta ukuran tulisan diperbesar.
- Mencantumkan tulisan rokok dilarang dijual kepada anak usia 18 tahun ke bawah.
- Larang penjualan rokok eceran dan menerapkan standar pengemasan rokok minimal 20 batang per bungkus.
- Pita cukai tidak boleh menutupi peringatan kesehatan bergambar.
- Hapus pencantuman informasi tentang kadar tar, nikotin dan zat adiktif lainnya.
- Meningkatkan kemitraan dengan Perguruan Tinggi, masyarakat sipil, organisasi profesi bagi penerapan dan pengawasan secara periodik dan terus menerus mengenai kebijakan pengendalian konsumsi rokok di Indonesia.

-selesai-

Tentang TCSC IAKMI

Tobacco Control Support Center, Ikatan Ahli Kesehatan Masyarakat Indonesia (TCSC IAKMI), berdiri tahun 2017 di Jakarta, adalah organisasi sipil kemasyarakatan yang khusus bergerak di bidang advokasi kebijakan pengendalian tembakau dengan tujuan utamanya menciptakan generasi berkualitas bebas dari adiksi racun tembakau.

Kontak:

Kiki Soewarso

kikisoewarso@yahoo.com

0818820084

TCSC IAKMI

Gd. Mochtar, lt. 2, Jl. Pegangsaan Timur/ 16, Cikini, Jakarta Pusat

www.tcsc-indonesia.org; @tcsc.iakmi